Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 353-366
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan

Naila Ridho Fuadah[1], Lisnawati Ruhaena[2]✉
Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

Abstrak
Membaca permulaan masih menjadi perhatian khusus terutama di Indonesia. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini masih didapati banyak variasi metode yang digunakan oleh guru di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangakan kemampuan membaca permulaan di salah satu sekolah di Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi. Tahapan penelitian yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru memberikan stimulasi membaca menggunakan beberapa metode yang bervariasi yaitu dengan game, lagu, dan bercerita. Media yang digunakan dalam memberikan stimulasi yaitu *flashcard* dan buku bacaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya (1) peran guru dalam penataan kelas dan penggunaan metode stimulasi yang menyenangkan, serta mengulang-ulang pengenalan huruf (2) peran keluarga dalam mengulang dan membiasakan pengenalan huruf di sekolah seperti membacakan buku cerita sebelum tidur, (3) peran teman sebaya yang sudah lebih mengenal huruf. Implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis anak usia dini, perlu stimulasi yang menyenangkan.
Kata Kunci: *aktivitas stimulasi; anak usia dini; membaca permulaan*.

Abstract
Beginning reading is still a special concern, especially in Indonesia. In developing early reading skills in early childhood there are still many variations of the methods used by teachers in schools. The purpose of this study was to find out how the stimulation activities carried out by the teacher in developing early reading skills in a school in Yogyakarta. The participants in this study were school principals, and class teachers. This study uses a qualitative method with a descriptive. This study was descriptive qualitative approach. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The validity of the data used triangulation. The stages of research were: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the teacher providing stimulation using several different methods, including games, songs, and story telling. While the media for stimulation, namely flashcards and simple children's story books. There were several factors that can affect initial reading skills, namely (1) the role of the teacher in organizing a fun class, fun method, and repetitive letters recognition,(2) the role of the family in repeating and practicing letter recognition as in school through reading storybooks before bedtime (3) the role of peers who are more familiar with letters.
Keywords: *Stimulating activity; early childhood; reading the beginning.*

✉ Corresponding author : Lisnawati Ruhaena
Email Address : lr216@ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 20 September 2023, Accepted 21 May 2024, Published 27 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia emas atau biasa dikenal dengan *golden age,* yang dimana pada masa ini anak memiliki karakteristik yang unik dan mampu mengembangkan berbagai potensi dalam proses perkembangannya. Sehingga pada masa inilah merupakan masa yang sangat baik untuk diberikan pendidikan dan juga dikatakan sebagai masa yang tepat untuk diberikan stimulasi agar dapat merangsang setiap proses perkembangannya (Supriani & Arifudin, 2023). Stimulasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi kepada anak usia dini dapat membentuk fondasi untuk memperkuat kemampuan membaca permulaan khususnya pada kemampuan mengenal huruf (Aisyah et al., 2020). Dalam memberikan stimulasi ini dapat dilakukan melalui Pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses dasar menuju pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dengan pendidikan usia dini maka diharapkan anak memiliki kesiapan belajar untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu program perkembangan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa dan pengenalan membaca. Bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan yang perlu dimaksimalkan (Izzah et al., 2020). Membaca merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dan sangat penting pada masa sekolah. Membaca untuk anak usia dini biasa disebut dengan membaca permulaan. Dalam keterampilan membaca permulaan anak usia dini dimaknai sebagai kemampuan dalam mengenali simbol atau lambing huruf, dan bunyi huruf (Rahayu et al., 2022).

Data hasil Survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara. Dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun atau berkisar pada tahun 2012-2015 skor PISA menunjukkan bahwa peningkatan Indonesia hanya meningkat satu poin saja dari 396 menjadi 397. Itu arti nya dalam kemampuan memahami dan ketrampilan menggunakan bahan bacaan anak di Indonesia masih tergolong rendah. Kemudian hal ini juga dikukung oleh hasil penelitian dari (Chandra et al., 2021) yang menyatakan bahwa anak usia dini masih memiliki kendalam dalam membaca abjad dan kata-kata. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian oleh (Altani et al., 2020) bahwa masih didapati mayoritas anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah dibuktikan dengan anak terlihat masih terbata-bata dalam melakukan kegiatan membaca. Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Racmawaty yang dikutip dalam (Fahitah & Watini, 2021) menunjukkan bahwa dari seluruh anak dalam kelas, lebih besar jumlah anak yang kemampuan membaca permulaannya masih belum berkembang dengan baik.

Kegiatan membaca dan mengenal huruf untuk anak usia dini bukan merupakan suatu kegiatan yang berdampak negatif bagi anak, melainkan kegiatan ini justru akan memberikan dampak positif terhadap anak dimasa depannya apabila diberikan sesuai dengan porsinnya (Noviandari & Gularso, 2022). Dengan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan daya fikir, mempertajam pandangan, serta menambah wawasan (Agustika, 2022). Keterampilan membaca untuk anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, pada usia dini keterampilan membaca dikenal dengan membaca awal atau membaca permulaan. Membaca permulaan biasannya identic dengan mengenalkan huruf dan bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut (Widiastuti, 2022). Membaca permulaan juga dimaknai dengan mengenalkan simbol-simbol huruf atau lambing huruf, dimana simbol tersebut dapat dipelajari satu demi satu hingga akhirnya anak dapat merangkainya menjadi sebuah kata (Nadia Oktafiana & Kasiyati, 2022). Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini dapat direalisasikan dengan mengenalkan symbol dan bunyi huruf terlebih dahulu.

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dipandang penting dan harus dimiliki oleh setiap anak. Dengan terstimulasinya membaca permulaan dengan baik, maka anak dapat mengembangkan pada kemampuan membaca selanjutnya. Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

mengembangkan kemampuan membaca awal, tentunya guru perlu menstimulasi siswa nya. Seperti yang dijelaskan oleh Vygotsky (1896-1934, dalam *State of Connecticut State Board of Education,* 2007) pada tingkat pembelajaran anak, peran guru dalam proses stimulasi adalah guru diharapkan mampu mengamati dan siap membantu (*scaffolding*) pembelajaran anak pada tingkat pertama dan kedua, sehingga dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya yaitu anak umumnya mandiri dalam melakukan tugas tertentu dalam proses belajar. Stimulasi yang dilakukan juga harus sesuai dengan karakteristik, aturan dan perkembangan yang berlaku pada usia prasekolah supaya anak dapat dengan mudah memperoleh dan menyerap pengetahuan terkait dengan kemampuan membaca awal dalam kegiatan pembelajaran (Oktaviani & Setiyono, 2022). Akan tetapi di Indonesia stimulasi yang dilakukan masih dengan cara yang tekstual dimana kegiatan yang dilakukan lebih dominan dengan teks melalui menghafal huruf dan mengeja kata.

Maka dari itu dalam memberikan stimulasi tenaga pendidik diharapkan dapat mendesain kegiatan stimulasi dengan tidak membosankan dan menarik perhatian. Dengan demikian maka secara tidak langsung anak akan tertarik untuk belajar dan secara tidak sadar bahwa dia sedang melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga anak dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang dan tanpa memiliki rasa terbebani. Penelitian di negara maju menunjukkan bahwa aktivitas stimulasi merupakan predictor bagi perkembangan kemampuan membaca awal anak prasekolah (Ruhaena, 2015). Dalam penelitian (Yeni Lestari, 2018) mengungkapkan bahwa stimulasi membaca permulaan pada anak usia dini haruslah berpedoman pada konteks bagaimana anak usia dini belajar. Kunci utama keberhasilan yang mengantarkan anak menuju gerbang pembaca adalah stimulasi yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak serta cara yang bervariatif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan harus sesuai dengan karakteristik Pendidikan yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Julianingsih & Isnaini, 2022). Argument ini didukung oleh argumen berikut bahwa menggabungkan pemahaman membaca awal kedalam program taman kanak-kanak dapat secara efektif meningkatkan prestasi akademik anak melalui teknik seperti instruksi langsung dan pembelajaran berbasis bermain (Syahreni Yenti et al., 2023). Kemudian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ruhaena, 2015) menunjukkan bahwa stimulasi dengan multisensory dapat mengoptimalkan seluruh sensori anak dan kegiatan stimulasi membaca permulaan yang dilakukan sambil bermain akan menjadi kekuatan dan kelebihan untuk menarik minat anak. Stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca awal memiliki peran penting dalam optimalisasi kemamuan membaca dan tentunnya juga akan membantu anak dalam mempersiapkan diri ke jenjang Pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan membaca di prasekolah dapat distimulasi melalui kegiatan seperti pengenalan huruf abjad, membaca nama sendiri, menyebutkan nama objek yang memiliki huruf awalan yang sama serta menguasai hubungan antara bunyi dan wujud huruf. Maka pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kebutuhan dalam memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan membaca permulaan masih diperlukan guna mengoptimalkan kemampuan ini (Jeti & Manan, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru di sekolah menyatakan bahwa sebagian besar siswa disekolah sudah memiliki kemampuan membaca permulaan. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembiasaan dan pendampingan kepada siswa disekolah dengan menggunakan beberapa metode seperti membaca buku, dan quiz. Pendampingan oleh guru terus dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca awal khususnya dalam mengenal huruf yang dimiliki oleh anak. Dalam sistematika penerapannya ketika anak berada pada masa awal anak dikenalkan dengan huruf abjad serta dibiasakan untuk dapat menulis namanya masing-masing, dan terdapat anak yang sudah dapat menulis tanpa diberikan bantuan dari guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan baru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Misalnya pada metode pengajaran yang diterapkan secara beragam seperti bunyi, abjad, suku kata, kata dan kalimat. Penerapan beragam metode ini juga disesuaikan dengan kemampuan anak. Berdasarkan pendapat Steinberg menyatakan bahwa setiap individu memiliki tahapan membaca seperti; menyadari tulisan; membaca gambar; pengenalan teks; dan membaca lancar.

Stimulasi baca tulis permulaan pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu fenomena stimulasi yang menyenangkan layak untuk diteliti sebagai sumber inspirasi. Maka stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang ditampilkan di sekolah ini dapat dijadikan gambaran berdasarkan kegiatan analisis lebih lanjut terhadap kemampuan membaca permulaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi dasar tujuan penelitian ini dilakukan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangakan kemampuan membaca permulaan di salah satu sekolah di Yogyakarta. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah agar tenaga pendidik dapat memahami aktivitas stimulasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dengan mendesain kegiatan stimulasi yang memuat unsur belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu juga, agar dapat memahami faktor–faktor yang dapat mempengaruhi dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca permulaan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih dengan alasan peneliti ingin menjabarkan terkait suatu fenomena sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek. Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya berupa memahami makna dari sebuah peristiwa melalui interaksi dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian adalah proses stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian dilakukan dalam durasi tiga bulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Huberman & Miles, (2002) diantarannya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data terkait metode aktivitas stimulasi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang terkumpul mengenai metode stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Dari data tersebut kemudian disajikan dalam deskripsi mengenai metode stimulasi yang digunakan. Langkah terakhir yaitu verifikasi/menarik kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan yang kemudian diperkuat dengan temuan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan metode stimulasi membaca permulaan di taman kanak-kanak yang diambil dari penelitian terdahulu, artikel, buku, dan teori-teori. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada metode aktivitas stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Peneliti juga melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan dari siswa secara bertahap sesuai dengan panduan observasi.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380
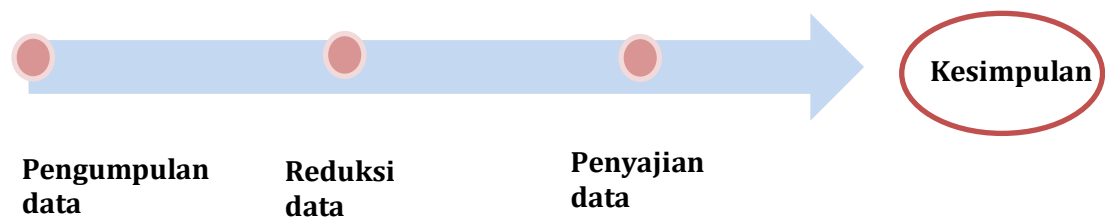
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan hasil yang mencakup tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan stimulasi

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis maka peneliti dapat menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada jenjang Kindy 1 tergolong baik, hal ini terlihat ketika siswa diberikan tebakan oleh guru untuk menyebutkan huruf siswa sudah dapat menjawabnya dengan benar dan kompak. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat ketika guru memberikan lembar kerja siswa, siswa diminta untuk menuliskan namannya, terlihat siswa sudah dapat menuliskan namannya sendiri dan sesuai. Namun masih terdapat beberapa siswa yang memang belum dapat mengenal huruf dengan baik, hal ini terlihat ketika guru memberikan pembelajaran secara universal siswa masih terlihat bingung, dan ketika diberikan lembar kerja, beberapa siswa ketika ditannya ada huruf apa saja pada nama siswa tersebut, siswa belum dapat menyebutkannya dengan benar. Untuk perkembangan kemampuan membaca awal khususnya pada atahapan mengenal huruf guru selalu mengkomunikasikan secara intens dengan orangtua wali melalui *watsapp* maupun buku penghubung, dengan tujuan supaya perkembangan ini dapat terkontrol secara baik oleh orangtua maupun guru. Dalam kegiatan ini juga tidak sedikit orangtua yang antusias dan juga ikut andil dalam mengembangkan kemampuan membaca awal, banyak orangtua yang melakukan pembiasaan-pembiasaan dari sekolah untuk diulang kembali dirumah sehingga kemampuan mengenal huruf akan terus berkembang dan anak juga tidak mudah lupa.

Stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan

Dalam memberikan stimulasi pengenalan huruf guru menggunakan beberapa metode yang beragam seperti game dan lagu. Pertama metode game diberikan kepada anak dengan cara yang menyenangkan seperti quiz, mencari huruf, dan menebak huruf, dari kegiatan ini biasannya anak akan diberikan reward oleh guru berupa sticker atau stempel. Kedua dengan metode bernyanyi, biasannya kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menampilkan music video dari monitor, kemudian anak diajak bernyani sambil melihat kemonitor huruf-huruf yang dinyanyikan. Selain itu juga biasannya kegiatan ini dilakukan dengan dance huruf, jadi anak diajak bernyanyi sambil memperagakan huruf.

Media yang digunakan dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan aktivitas stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan beberapa media seperti kartu huruf (*flash card*), buku cerita dan replika alfabeth. Media ini digunakan oleh guru supaya dapat memudahkan anak dalam membaca permulaan, terutama dalam mengenal bentuk huruf, membunyikan huruf dan mengingat bentuk huruf tersebut. Hal ini didukung hasil dokumen dari foto berikut :

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

Gambar 2. Media stimulasi yang digunakan

Media *flashcard,* buku cerita, dan replica alfabeth digunakan guru untuk melakukan metode pembelajaran dengan game. Media ini digunakan untuk mengenalkan symbol huruf kepada anak disertai dengan gambar, misalnya huruf 'a' digambarkan dengan apel. Selain itu *flashcard* juga digunakan oleh guru untuk menjadi password ketika anak akan memasuki kelas. Kedua buku cerita digunakan oleh guru untuk menunjukkan dan menceritakan kepada anak tentang isi dari cerita yang dibacakan, biasannya kegiatan ini uga diringi dengan bermain peran oleh guru dan anak, guru menunjukkan tulisan dan gambar. Ketiga replica alfabeth digunakan oleh guru untuk menstimulasi pengenelana keaksaraan sebelum anak masuk atau meninggalkan kelas.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa

Peneliti dapat menjelaskan beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kemampuan membaca awal anak usia dini menjadi beberapa penjelasan dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Pertama adalah peran guru, dimana kreatifitas guru dalam menata dan menyajikan lingkungan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki kesan yang menyenangkan untuk anak sehingga anak selalu bersemangat ketika akan kembali kesekolah dan melaksanakan pembelajaran. Kemudian bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat anak dan membuat suasana belajar yang secara tidak langsung tanpa disadari oleh anak. Kedua peran keluarga seperti melakukan pengulangan terkait apa yang sudah diberikan disekolah dan menerapkan pembiasaan kepada anak seperti membacakan buku cerita sebelum tidur. Ketiga kemampuan teman sebaya juga akan menjadi motivasi tersendiri untuk anak supaya dapat memiliki kemampuan yang sama dengan teman seusiannya.

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan stimulasi

Kemampuan membaca siswa pada masa awal memang masih belum berkembang. Namun seiring berjalannya waktu kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tentu tidak terlepas dari stimulasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan guru memulai dengan mengenalkan simbol–simbol huruf terlebih dulu kepada siswa. hal ini sesuai dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

argumen dari (N. Aisyah, Rasiman, et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dimulai dengan mengenal simbol-simbol huruf. Kemudian pendapat lain dari (Kurnia et al., 2022) bahwa kemampuan membaca permulaan identic dengan mengenal huruf, mengenal bunyi huruf, dan menggabungkan bunyi huruf sehingga dapat menjadi suku kata yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa anak usia 5-6 tahun sehrusnya telah mampu melafalkan lambang alfabet, mengenal huru pertama benda di lingkungannya seta menyebukan kelompok gambar berdasarkan bunyi/huruf walan yang sama dan hubungan suara dan bentuk huruf. Hasil penelitian terdahulu juga telah menguatkan bahwa kegiatan membaca permulaan untuk anak pra sekolah hanya berfokus pada penggunaan suara, pengenalan huru dalam pewakilan suara dari huruf yang dimunculkan (Jeti & Manan, 2022). Pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu diberikan sejak anak usia dini. Menurut temuan penelitian (Chairilsyah, 2020) dan (Durkin et al., 2022), mereka membahas dalam penelitiannya dampak membaca pada anak usia dini, penelitian ini menjelaskan tentang pengenalan keterampilan membaca awal tidak memberikan efek negative, sebaliknya justru memberikan efek positif. Berdasarkan pendapat Sinaga et al., (2022) anak-anak yang memiliki kemampuan membaca sejak usia dini dan juga diberikan pembiasaan dengan diberikan bahan bacaan dengan media cetak maka akan dapat mendorong rasa ingin tahu yang lebih besar dan cenderung ingin memperluas pengetahuannya.

Siswa di sekolah tersebut sudah menunjukkan pemahaman terhadap symbol huruf, dengan kata lain berarti anak kelompok Kindy 1 sudah mulai memiliki pemahaman terkait symbol huruf itu atrinnya anak-anak sudah memiliki kemampuan membaca awal dengan sangat baik (Mailani et al., 2022). Guru menganggap bahwa berbagai metode yang telah diterapkan berhasil dalam mestimulasi kemampuan membaca permulaan yang anak miliki, melalui metode-metode ini anak dianggap lebih cepat belajar dan mengerti apa yang mereka baca. Penerapan beragam metode pembelajaran sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan ini, namun penerapan metode yang paling tepat adalah bagaimana guru dapat menerapkan metode yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak sebagai peserta didik (R. Yulia et al., 2021).

Stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan

Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan tentu perlu menggunakan metode pembelajaran. Metode ini diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakteristik anak, sehingga metode pembelajaran ini memang cenderung bervariasi. Selaras dengan pendapat (Nasem et al., 2023) Metode pembelajaran merupakan pegangan penting untuk guru dalam memenuhi tujuan yang dirumuskan, maka dari itu metode yang digunakan harus bervariasi supaya dapat membantu mencapai tujuan yang ditetapkan. Di tersebut guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi walaupun dengan metode bervariasi, metode ini tetap sesuai dengan pedoman Pendidikan untuk anak usia dini yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Eti Hardiyanti & Tuasikal Salam Mori, 2021).

Metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah dengan *game*, bernyanyi, dan bercerita. Metode belajar dengan game atau bermain memang merupakan metode yang sangat menarik perhatian siswa, karena pada dasarnya permainan merupakan suatu kegiatan yang sesuai dengan usianya (Hewi & Asnawati, 2020). Mahardika, dkk (2022) menunjukkan dari hasil penelitian bahwa metode belajar melalui bermain merupakan cara yang efektif untuk memberikan materi yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Moedt & Holmes, 2020) yang menunjukkan bahwa metode bermain merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bermain dengan anak berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan hasil tes Bahasa anak. Hasil penelitian lain dari (D. Yulia & Suhardini, 2021) dimana dalam hasil

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi, bercerita, dan bermain merupakan metode yang efektif dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Karena metode ini merupakan metode yang asyik, dan mudah digunakan oleh kalangan manapun (Setyaningsih & Indrawati, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode yang sangat bervariasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan dan harapan agar anak dapat berkesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungannya sehingga dapat mempermudah anak dalam menguasai simbol-simbol huruf. Beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan stimulasi adalah dengan menggunakan metode *game*. Aktivitas stimulasi ini biasanya dilakukan dengan mencari huruf yang sudah ditentukan oleh guru di tempat-tempat yang sudah ditentukan. Kemudian guru juga memberikan tebak-tebakan kepada anak, biasanya aktivitas ini dilakukan dengan cara guru menuliskan huruf di depan kemudian anak diminta untuk menebak huruf apa yang ada dipen papan tulis. Selain itu juga biasanya tebakan ini juga dilakukan dengan cara guru memancing anak dengan menyebutkan salah satu huruf, kemudian anak diminta untuk menebak benda apa yang memiliki huruf depan yang sama dengan apa yang guru ucapkan. Dan biasanya di kelas ketika guru memberikan tebak–tebakan anak yang bisa menebak akan diberikan reward berupa bintang atau stiker, sehingga anak termotivasi untuk bisa menebak. Selain dengan metode *game,* guru juga mengenalkan huruf pada anak dengan menggunakan lagu, biasanya kegiatan ini dilakukan dengan anak diajak untuk bernyanyi Bersama sambil ditayangkan lagu melalui *youtube* oleh guru di depan kelas. Kegiatan bercerita juga dilakukan oleh guru dalam memberikan stimulasi kepada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan guru membacakan buku cerita kepada anak, dengan menunjukkan gambar pada setiap halaman buku, dan memberikan tebakan kepada anak ada huruf ada didalam buku tersebut, dan juga terkadang meminta anak untuk menyampaikan kembali apa isi dari cerita yang sudah dibacakan oleh guru tadi.

Media yang digunakan dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca permulaan

Kemudian dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan guru juga sekaligus harus mengembangkan media pembelajaran dalam setiap stimulasinya. Media ini digunakan untuk menciptakan stimulasi yang tepat dan akan membantu anak untuk memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik (Filtri et al., 2020). Media yang digunakan berupa *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media yang sangat efektif dalam memberikan stimulasi membaca permulaan anak usia dini. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *flashcard* merupakan media yang bagus digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca awal khususnya dalam mengenal huruf, karena media ini merupakan media simple, berwarna, dan bergambar, sehingga dapat memikat perhatian anak dan memudahkan anak untuk mengingat symbol huruf dengan bantuan gambar pada *flashcard* itu sendiri (Aisyah, Ridwan, et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amatiran (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa kegiatan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf atau flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil pelaksanaan yang mengalami peningkatan sampai dengan 75%. Kemudian dalam penelitian (Widiyanti & Darmiyanti, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa stimulasi yang diberikan dengan media *flashcard* merupakan media yang baik digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, karena dengan menggunakan media tersebut kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik. Penelitian lain dari (Maronta et al., 2023) mengungkapkan hal utama yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini dipengaruhi oleh sajian pembelajaran terutama dengan menggunakan media *flashcard* karen media ini dapat menarik perhatian dan semangat belajar anak pra sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sekolah A dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan sudah menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380
membaca permulaan anak usia dini.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, di dapatkan factor yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yaitu: (1) peran guru dalam penataan kelas dan penggunaan metode stimulasi yang menyenangkan, serta mengulang-ulang pengenalan huruf (2) peran keluarga dalam mengulang dan membiasakan pengenalan huruf di sekolah seperti membacakan buku cerita sebelum tidur, (3) peran teman sebaya yang sudah lebih mengenal huruf.

Peran guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan stimulasi pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Dimana guru berperan dalam memberikan motivasi kepada anak untuk menumbuhkan minat, memberikan stimulasi dengan metode yang sesuai, dan menciptakan lingkungan dan setting kelas yang menyenangkan. Motivasi menjadi faktor yang cukup besar dan berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, karena dengan motivasi maka akan mendorong anak untuk semangat dalam berkegiatan terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca nya (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Motivasi ini terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsic, dan faktor ekstrinsik (Junika et al., 2023). Motivasi dalam diri anak tentunya juga akan mempengaruhi kesiapan anak dalam belajar, dan motivasi motivasi dari luar anak bersumber dari orangtua, guru, dan teman sebaya. Dengan pencapaian yang dimiliki oleh teman sebaya, maka akan menjadi pendorong untuk anak sebagai tolak ukur pencapaian. Selain motivasi dari guru, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi stimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan terciptanya metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif maka akan membuat suasana belajar lebih asyik, dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Nahdi et al., 2020) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan pengembangan membaca permulaan disebabkan oleh pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif yang dapat menstimulasi anak untuk menemukan hal baru serta memberikan kesempatan berinteraksi dengan temannya, dan tidak hanya berkomunikasi satu arah.

Peran keluarga juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan anak (Masra Tangse, 2022). Dalam hasil penelitian dari PIRLS 2006 dari 45 negara menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang menstimulasi kemampuan literasi sejak dini, maka anak akan memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi (Ruhaena, 2015). Kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya stimulasi menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak (Hapsari et al., 2017). Dengan diberlakukannya pembiasaan dan pengulangan oleh lingkungan terdekat anak juga akan mempengaruhi stimulasi dalam meningkatkan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Pembiasaan merupakan metode yang paling utama, dengan pembiasaan makan secara sengaja akan menerapkan sesuatu yang sama kepada anak secara berulang-ulang sehingga akan terbentuk suatu pembiasaan dalam diri anak (Akhyar & Sutrawati, 2021). Dengan diciptakannya keteladanan-keteladanan dalam lingkungan keluarga seperti perilaku membaca dengan sesering mungkin, maka juga akan memberikan potensi kepada anak dalam kecenderungan meniru kegiatan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2017) menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman orangtua terhadap pentingnya stimulasi literasi menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Kemudian penelitian selanjutnya dari (Ruhaena & Moordiningsih, 2019) mengungkapkan bahwa lingkungan rumah terutama orang tua juga menjadi peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan awal membaca permulaan. Senada dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Hamilton,dkk (2016) yang mengukur lingkungan rumah sebagai stimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia dan anak-anak tanpa risiko disleksia menunjukkan hasil bahwa anak dengan disleksia dapat menikmati manfaat

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380

interaksi stimulasi yang kaya dengan tingkat yang sama dengan anak-anak tanpa risiko disleksia. Karena pengembangan stimulasi kemampuan membaca permulaan anak juga didukung oleh lingkungannya (Sinaga et al., 2022). Menurut pendapat informan C lingkungan kelas menjadi faktor dalam mempengaruhi stimulasi pengembangan kemampuan membaca permulaan. Sebagaimana yang dibuktikan oleh (Baroody & Diamond, 2016) dalam penelitiannya, bahwa lingkungan kelas memiliki korelasi yang positif dengan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca dan kemampuan membaca permulaan dari 167 anak berusia 4 sampai 5 tahun. Dengan diciptakannya setting dan lingkungan kelas yang sangat menarik dan pembiasaan serta pengulangan oleh lingkungan keluarga saat anak sudah berada dirumah dapat mewujudkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di sekolah tersebut. Dimana faktor tersebut yaitu yang pertama peran guru dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat anak dalam melaksanakan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan stimulasi dengan metode yang sesuai. Kemudian yang kedua teman sebaya, dimana pencapaian yang dimiliki oleh teman sebaya juga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk dapat memiliki pencapaian yang setara. Kemudian yang ketiga adalah lingkungan, dimana lingkungan ini bersumber dari lingkungan keluarga dan lingkungan kelas. Dengan diberikan pembiasaan dan pengulangan serta menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membaca juga akan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengembangakn kemampuan membaca permulaan anak usia dini stimulasi diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dengan menganut sistem Pendidikan untuk anak usia dini yaitu dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Metode ini direalisasikan dalam bentuk *game, quiz*, dan lagu. Kemudian untuk media yang digunakan oleh rata-rata guru di kelas adalah media *flashcard* dan video *youtube* yang di tampilkan dengan LCD. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, diantaranya adalah (1) peran guru dalam penataan kelas dan penggunaan metode stimulasi yang menyenangkan, serta mengulang-ulang pengenalan huruf (2) peran keluarga dalam mengulang dan membiasakan pengenalan huruf di sekolah seperti membacakan buku cerita sebelum, (3) peran teman sebaya yang sudah lebih mengenal huruf.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah tempat penelitian dan dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam proses penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

Agustika, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Center Desa JatitengahKecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalenka. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(1), 25–30. https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595

Aisyah, N., Rasiman, & Dwijayanti, I. (2022). Pengembangan APE Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Menyusun Balok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9449

Aisyah, N., Ridwan, R., Huda, H., Faisol, W., & Muawanah, H. (2022). Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3537–3545. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2097

Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 637–643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakteristik Regulasi Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* , *18*(2), 132–146. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363

Altani, A., Protopapas, A., Katopodi, K., & Georgiou, G. K. (2020). From individual word recognition to word list and text reading fluency. *Journal of Educational Psychology*, *112*(1), 22–39. https://doi.org/10.1037/edu0000359

Amatiran, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan media gambar kartu huruf di Paud Mekar Sari Liman. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *4*(1), 94–105. https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91

Baroody, A. E., & Diamond, K. E. (2016). Associations among preschool children's classroom literacy environment, interest and engagement in literacy activities, and early reading skills. *Journal of Early Childhood Research*, *14*(2), 146–162. https://doi.org/10.1177/1476718X14529280

Chairilsyah, D. (2020). The Teaching Of Reading The Qur'an In Early Childhood. *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2). https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/6800

Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 903–910. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848

Durkin, K., Lipsey, M. W., Farran, D. C., & Wiesen, S. E. (2022). Effects of a statewide pre-kindergarten program on children's achievement and behavior through sixth grade. *Developmental Psychology*, *58*(3), 470–484. https://doi.org/10.1037/dev0001301

Eti Hardiyanti, W., & Tuasikal Salam Mori, J. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, *1*(1), 2021.

Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(01), 105–117. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7603

Filtri, H., Novitasari, Y., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., Lancang Kuning, U., & Inggris, B. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 813–819. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296

Hamilton, L. G., Hayiou-Thomas, M. E., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2016). The Home Literacy Environment as a Predictor of the Early Literacy Development of Children at Family-Risk of Dyslexia. *Scientific Studies of Reading*, *20*(5), 401–419. https://doi.org/10.1080/10888438.2016.1213266

Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, *44*(3), 177. https://doi.org/10.22146/jpsi.16929

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Huberman, A., & Miles, M. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4135/9781412986274

Izzah, L., Nurhayati Adhani, D., & Fadjryana Fitroh, S. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *7*(2), 2407–4454. https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/8856

Jeti, L. J., & Manan, M. (2022). Coastal parents Perceptions of the Implementation of Early Childhood Education in Buton Islands. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2656–2664. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240

Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.110

Junika, D., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *02*(2), 223–226. https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/771

Kurnia, S. Y., Apriliya, S., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 317–326. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/53160

Mahardika, E. K., Darwiyati, D., Waluyo, S., & Hafa, M. F. (2022). Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak Kanak Kota Blitar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2745–2752. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1083

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 1142–1161. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152

Masra Tangse, U. H. (2022). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya LingkunganTerhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, *6*(1), 38–47. https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/76

Moedt, K., & Holmes, R. M. (2020). The effects of purposeful play after shared storybook readings on kindergarten children's reading comprehension, creativity, and language skills and abilities. *Early Child Development and Care*, *190*(6), 839–854. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1496914

Nadia Oktafiana, & Kasiyati. (2022). Efektivitas Media Binder Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri 12

Pisang. *Juppenkhu : Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *10*. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/119124

Nahdi, K., Djalilah, S. R., Suhartiwi, S., Yunitasari, D., & Lutfi, S. (2020). Perempuan sebagai sekolah pertama: koordinasi pembelajaran dari rumah era tatanan normal baru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *5*(2), 1. https://doi.org/10.29210/3003608000

Nasem, Eka Dinata, N., Kurniasih, Nurjanah, & Lestary Alammy, L. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(1), 1–14. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/317

Noviandari, A., & Gularso, D. (2022). Budaya Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2880

Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022). Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(3), 335–342. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.387

Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3399–3409. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409

Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, *42*(1), 47. https://doi.org/10.22146/jpsi.6942

Ruhaena, L., & Moordiningsih, M. (2019). Multisensory Model: Implementation and Contribution of Home Early literacy Stimulation. *Jurnal Psikologi*, *46*(2), 17. https://doi.org/10.22146/jpsi.39593

Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340

Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 279–287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* . Alfabeta.

Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(1), 95–105. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326

Syahreni Yenti, Dadan Suryana, & Nenny Mahyuddin. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak melalui Buku Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1). https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11469

Widiastuti, Y. T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Media Manajemen Pendidikan*, *5*(2). https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13503

Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, *4*(2), 16–29. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.265

Yeni Lestari, N. G. A. M. (2018). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5380
Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *3*(2). https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/731

Yulia, D., & Suhardini, A. D. (2021). Pengembangan Metode B3 (Bernyanyi, Bercerita, & Bermain) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.156

Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, ;, Berbahasa, L., Anak, ;, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, *V*(1), 2549–8371. https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437